

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar, pembelajaran harus menghasilkan belajar, proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik melakukan sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses belajar siswa dalam interaksi sosial dalam lingkup masyarakat sehingga menghasilkan proses pembelajaran.

##### **2. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik.

---

<sup>1</sup> Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Musafa, D. (2014). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 2014, 46

<sup>2</sup> Pane, A., & Dasopang, M.D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-354.

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktifitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani atau mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Menurut Gagne (dalam Hanafy), mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi seseorang sedemikian rupa sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum mengalami situasi itu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), Vol 333.

<sup>4</sup> Hanafy, M. S. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 17(1), 66-79.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman seseorang sehingga terjadi perubahan cara berfikir seseorang dan meningkatkan kualitas pada kehidupannya baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik.

Ada lima prinsip utama belajar yang harus dilaksanakan yaitu:<sup>5</sup>

- a. *Subsumption*, adalah proses penggabungan ide atau pengalaman baru terhadap ide-ide yang telah lalu yang telah dimiliki.
- b. *Organizer*, merupakan ide baru yang telah dicoba digabungkan dengan pola ide-ide lama di atas, dicoba diintergrasikan sehingga menjadi suatu kesatuan pengalaman. Prinsip ini dimaksudkan agar pengalaman yang diperoleh itu bukan sederetan pengalaman yang satu dengan yang lainnya terlepas dan hilang kembali.
- c. *Progressive differentiation*, yaitu bahwa dalam suatu belajar keseluruhan secara umum *harus* terlebih dahulu muncul sebelum sampai kepada suatu bagian yang lebih spesifik.
- d. *Concolidation*, adalah suatu pelajaran yang harus dikuasai sebelum sampai pelajaran berikutnya, jika pelajaran tersebut menjadi dasar atau prasyarat untuk pelajaran berikutnya.
- e. *Integrative reconciliation*, merupakan ide atau pelajaran baru yang dipelajari dan harus dihubungkan dengan ide-ide atau pelajaran yang telah dipelajari terdahulu. Prinsip ini hampir sama dengan prinsip

---

<sup>5</sup> Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, 2017.

*subsumption*, hanya dalam prinsip *integrative recoliciation* menyangkut pelajaran yang lebih luas, misalnya antara unit pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil usaha yang mampu dicapai siswa setelah melakukan proses belajar yang bergabung dengan lingkungannya yang akan disimpan atau dilaksanakan demi kemajuan. Prestasi belajar adalah hal yang bisa dipandang dari dua sisi siswa dan guru. Dari siswa prestasi belajar yaitu tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut dapat terwujud pada jenis-jenis bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, prestasi belajar yaitu saat terselesainya bahan pelajaran.<sup>6</sup>

Marsun dan Martaniah (dalam Tahib), berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Menurut Hamalik (dalam Sunandi) prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat dekat dengan hasil belajar. Hasil belajar

---

<sup>6</sup> Winked, W. (2004). *Piskologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

<sup>7</sup> Tahib, E. N. (2013). *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 13(2).

menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>8</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil usaha yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar sehingga terjadinya perubahan perkembangan pada pola pikir siswa.

Ada lima fungsi belajar fungsi utama prestasi belajar yaitu:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu siswa.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan inovasi dan informasi belajar.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu lembaga pendidikan.
- e. Prestasi belajar mampu dijadikan indikator terhadap kecerdasan siswa.<sup>9</sup>

#### **4. Indikator Prestasi Belajar Siswa**

Indikator yaitu sesuatu yang mampu memberikan petunjuk atau keterangan. Prestasi belajar yaitu sesuatu ranah kewajiban yang berubah sebagai faktor dari pengalaman dan proses belajar siswa itu sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sunandi, L. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3).

<sup>9</sup> Arifin, Z. (1990). *Evaluasi Instruksional prinsip teknik prosedur*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>10</sup> Perwanto, M. N. (2001). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Indikator prestasi belajar siswa dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik dalam mencapai prestasi belajar dengan baik.

Adapun indikator prestasi belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah suatu pokok bahasan yang berhubungan dengan kognisi, dengan tujuan akhir berupa pengetahuan yang didapat melalui percobaan, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh harus sesuai fakta dan pengalaman yang dilakukan, sehingga dapat dibuktikan kebenarannya. Kognitif berhubungan erat dengan pikiran, nalar, intelektual, logika, dan akademik.

b. Ranah Afektif

Afektif memiliki cakupan yang berbeda dengan kognitif, karena afektif lebih berhubungan dengan psikis, jiwa, dan rasa. Secara lebih detail, kecerdasan ini meliputi : sikap (menikmati, menghormati), penghargaan (reward, hukuman), nilai (moral, sosial), dan emosi (sedih, senang).

c. Ranah Psikomotorik

Psikomotorik diartikan sebagai suatu aktivitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi, psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan keterampilan. Dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik, psikomotorik

memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi tenaga dan fisik.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu mengenai ranah kognitif yaitu intelektual, afektif yaitu keaktifan siswa dalam belajar, dan psikomotorik yaitu perilaku siswa.

## 5. Cara Belajar Siswa

Cara belajar yaitu itu jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Sedangkan cara belajar yang efisien, dan efektif artinya cara belajar yang tepat. Cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya, cara belajar adalah kegiatan yang dilakukan pada saat belajar dan umumnya setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Banyak siswa telah belajar dengan giat tetapi usaha itu tidak memberikan hasil yang maksimal. Belajar dengan giat saja belum menjamin seseorang akan mendapatkan prestasi yang baik, disamping kesanggupan untuk berusaha giat dan tekun diperlukan juga cara belajar yang efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Cara belajar siswa yang efektif adalah berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, segera mempelajari kembali materi yang telah diterima, membaca dengan teliti dan baik materi yang sedang dipelajari dan

---

<sup>11</sup> Haryadi, T., & Aripin, A. (2015). "Melatih Kecerdasaan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perencanaan Game Simulasi" Warungku". *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi visual & Multimedia*, 1(02), 122-133.

<sup>12</sup> Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafinndo Persada.

berusaha menguasai dengan sebaik-baiknya serta mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.<sup>13</sup>

Menurut Slameto, cara belajar yang efektif dan efisien yaitu pembuatan jadwal, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, dan mengerjakan tugas. Cara belajar ini akan dijabarkan satu persatu seperti berikut ini:<sup>14</sup>

a. Membuat Jadwal

Pembuatan jadwal yaitu pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa berprestasi setiap harinya. Pembuatan jadwal akan berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar mampu berjalan dengan baik dan berhasil, seseorang harus mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya secara teratur. Menurut Slameto, suatu perhitungan dan pembagian akan lebih mudah jika menggunakan dasar harian. Seperti yang diketahui bahwa setiap siswa mempunyai waktu 24 jam dalam sehari. Jumlah ini dapat dibedakan dan digolongkan untuk keperluan sebagai berikut :

- 1) Tidur : +- 8 jam
- 2) Makan, mandi, olahraga : +- 3 jam
- 3) Urusan pribadi : +- 2 jam
- 4) Sisa untuk belajar : +- 11 jam

---

<sup>13</sup> Peterria, V., & Suryani, N. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan. Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 860.

<sup>14</sup> Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.

Waktu belajar 11 jam dapat digunakan untuk belajar di sekolah selama 7 jam dan 4 jam untuk digunakan belajar di rumah.

b. Membaca Buku Pelajaran

Membaca berpengaruh besar terhadap belajar, hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar mampu belajar dengan baik maka perlunya membaca dengan baik juga, karena membaca adalah alat belajar.

c. Membuat Catatan

Membuat catatan berpengaruh besar dalam membaca, catatan yang kurang jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca. Kemudian belajar menjadi kacau. Sedangkan jika catatan teratur akan menambah semangat dalam belajar, utamanya dalam membaca karena tidak menimbulkan rasa bosan dalam membaca.

Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dijelaskan oleh guru ditulis, namun diambil intinya saja dan, tulisan harus jelas teratur agar mudah dipelajari dan dibaca.

d. Mengulangi Materi

Mengulangi berpengaruh besar dalam belajar, karena adanya pengulangan akan tetap tertanam dalam otak seseorang, mengulang mampu secara langsung sesudah membaca tetapi juga bahkan lebih penting dalam mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari agar mampu mengulang dengan baik maka perlulah

setidaknya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

e. Mengerjakan Tugas

Adapun prinsip dalam belajar yaitu ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes atau ulangan dan ujian yang diberikan oleh guru, namun juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, diperlukan mengerjakan tugas secara teratur dan dengan sebaik mungkin. Tugas ini mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa cara belajar adalah suatu cara bagaimana siswa melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam belajar dan menjadi suatu kebiasaan.

## **6. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor Internal terdiri dari :

1. Faktor jasmaniah (kesehatan)

2. Faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor dari luar siswa yang mempengaruhi prestasi siswa. Faktor Eksternal terdiri dari :

1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
2. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil penelitian yang dapat dijadikan perbandingan sebagai bentuk penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Putri Rahmi. Dengan judul “Cara Belajar Siswa Berprestasi di Masa Pandemi SD Negeri 39/III Kubang Gedang” pada bulan Januari 2021. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, data penelitian diperoleh dengan cara observasi dan wawancara dengan siswa dan guru kelas V. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa cara belajar siswa berprestasi adalah membuat jadwal waktu belajar setiap malam hari jika besok ada jadwal pelajaran yang akan diajarkan oleh guru selama 1 jam, membaca buku dan membuat catatan pelajaran mengenai hal-hal yang penting dengan menggarisbawahi hal-hal pokok agar dapat memudahkan ketika dipelajari kembali. Mengikuti pelajaran dikelas dengan memperhatikan, mendengarkan, mencatat penjelasan dan bertanya materi yang belum jelas kepada guru. Siswa mengulangi pelajaran dengan membaca buku ringkasan dan menghafal hanya pada materi tertentu tujuannya untuk mengingat materi dalam pikiran. Ketika mengerjakan tugas siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik dan bertekad mencapai hasil terbaik.

Dari hasil penelitian ini disarankan akan guru dapat menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melihat cara-cara belajar siswanya. Disamping itu, siswa perlu merancang kebiasaan cara belajar yang baik agar dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih tinggi dari yang telah dicapai saat ini. Berdasarkan hasil penelitian di atas perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada bidang kajiannya. Penelitian terdahulu dalam bidang kajiannya mengenai motivasi belajar tentang bagaimana cara belajar siswa berprestasi SD Negeri 39/III Kubang Gedang Jambi adalah

membuat waktu belajar setiap malam hari, membaca buku, membuat catatan materi penting dan menghafal.<sup>15</sup>

Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menganalisis cara belajar siswa berprestasi di masa pandemi di MI Ma'arif Depokrejo.

2. Fauziah. Dengan judul “Cara Belajar Siswa Berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Mulawaram” Pada tahun 2012. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah, UINSI Samarinda.

Penelitian ini membahas tentang cara belajar siswa berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Mulawarman yang meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pengaturan jangka waktu belajar, pelaksanaan kegiatan membaca dan membuat catatan, pengulangan bahan pelajaran, pengerjaan tugas, dan kegiatan menghafal pelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar siswa yang berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Mulawarman sudah diterapkan secara maksimal.

Berdasarkan penelitian diatas, perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenjang sekolah, dimana penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Aliyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah. Sedangkan

---

<sup>15</sup> Rahmi Putri, Skripsi “*Cara Belajar Siswa Berprestasi Di Masa Pandemi Covid 19 Di SD Negeri 39/III Kubang Gedang*” (jambi, 2021).

persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis cara belajar siswa berprestasi.<sup>16</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Fokus penelitian bermanfaat untuk pembatasan agar peneliti tidak terjebak oleh banyaknya data yang didapat dari situasi sosial. Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat urgensi/kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “ *Cara Belajar Siswa Berprestasi kelas III MI Ma’arif Depokrejo Pasca Pandemi*” yang objek utamanya adalah cara belajar siswa berprestasi di masa pandemi di Ma’arif Depokrejo

---

<sup>16</sup> Fauziah, F. (2012). *Cara Belajar Siswa Berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Mulawarman*.